

Jurnal Kesehatan Gigi

Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Ayu Wahyu Qomariyah¹ Prasko² Hermien Nugraheni³
^{1,2,3} Dosen Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang

Corresponding author: Ayu Wahyu Qomariyah
Email:

ABSTRACT

Dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus diperlukan bantuan dari orang tua karena mereka memiliki keterbatasan pada dirinya. Pengetahuan orang tua sangatlah penting untuk mendukung dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode pendekatan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 195 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dengan 48 responden siswa kelas 4 dan 5. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan lembar pemeriksaan. Data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabel tabulasi silang. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 7 Februari 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata orang tua di SDLB Negeri Wiradesa memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria sedang dan nilai OHI-S anak dengan kriteria sedang. Kesimpulan yang didapat yaitu tingkat pengetahuan orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anaknya sebagian besar buruk terjadi karena kurangnya wawasan atau informasi orang tua mengenai cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak. Penulis menyarankan kepada orang tua agar meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, kepada pihak sekolah agar memberikan edukasi kepada orang tua untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: pengetahuan orang tua; OHI-S; anak berkebutuhan khusus

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif,

kuratif dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut juga dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan[1].

Kebersihan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting. Beberapa masalah gigi dan

mulut bisa terjadi karena kurangnya mengenal usia. Anak merupakan usia rentan terhadap karies dan penyakit mulut lainnya karena masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya begitu pula pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki resiko yang sangat tinggi pada masalah kebersihan gigi dan mulutnya karena memiliki keterbatasan dalam dirinya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan mental, fisik dan emosi yang berbeda dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus mengalami gangguan dalam berkembang, baik dari segi fisik maupun mentalnya serta memerlukan pelayanan yang spesifik. Berbeda dengan anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan baik permanen

maupun temporer yang disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor dalam diri anak sendiri, atau kombinasi keduanya[2].

Orang tua dalam membina dan membimbing buah hatinya merupakan suatu hal yang sangat vital. Pendidikan yang diterima oleh seorang anak, diawali dari para orang tuanya. Pendidikan keluarga yang ditanamkan kepada anak merupakan pondasi dasar pendidikan anak di masa-masa yang akan datang. Dengan istilah lain keberhasilan anak khususnya pendidikan, sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dalam lingkungan keluarga[3].

Jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. PBB memperkirakan bahwa paling sedikit ada 10 persen anak usia sekolah yang berkebutuhan khusus. Di Indonesia, jumlah anak usia sekolah, yaitu 5 - 14 tahun, ada sebanyak 42,8 juta jiwa. Jika mengikuti perkiraan tersebut, maka diperkirakan ada kurang lebih 4,2 juta anak Indonesia yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD[4].

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda, berdasarkan kelainan yang mereka miliki, salah satunya adalah anak autisme. Anak autisme merupakan anak yang hanya tertarik pada dunianya sendiri, mereka tidak

peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain atau keadaan yang ada disekitarnya. Perilakunya timbul semata-mata karena dorongan dari dalam dirinya.

Menurut data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 persentase penduduk yang mendapatkan konseling perawatan kebersihan gigi dan mulut pada kelompok umur 5 - 9 tahun sebesar 8,3 % dan pada kelompok umur 10 - 14 tahun sebesar 5,9 % [5].

Menurut [6], menyebutkan bahwa kebersihan gigi dan mulut serta penyakit periodontal merupakan masalah terbesar yang dialami penyandang cacat. Anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut yang rendah jika dibandingkan dengan anak normal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada anak autisme siswa SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan di bulan November 2019, dari 5 anak yang peneliti periksa didapatkan hasil rata-rata nilai OHI-S 5 dengan kriteria buruk. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut anaknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif*, metode penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama adalah untuk mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara obyektif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian dimana pengambilan data untuk variabel dilakukan dalam waktu yang bersamaan dan relatif singkat dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan pemeriksaan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 48 siswa kelas 4 dan 5 SDLB Negeri Wiradesa. Data yang diperoleh dari hasil survei diolah secara deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa angka, dimana data yang diperoleh diolah dan dimasukkan dalam tabel silang kemudian dipersentasekan.

Hasil dan Pembahasan

- a. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kurang	25	52,1
Sedang	13	27,1
Tinggi	10	20,8
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui 25 responden (52,1%) mempunyai pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dengan kriteria kurang, 13 responden (27,1%) dengan kriteria sedang dan 10 responden (20,8%) dengan kriteria tinggi.

- b. Distribusi frekuensi Nilai OHI-S Siswa SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Nilai OHI-S Siswa SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Buruk	20	41,7
Sedang	16	33,3
Baik	12	25
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui 20 responden (41,7%) dengan kriteria nilai *OHI-S* buruk, 16 responden (33,3%) dengan kriteria sedang dan 12 responden (25%) dengan kriteria nilai *OHI-S* baik.

- c. Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut dengan Nilai Status Kebersihan Gigi dan Mulut (*OHI-S*) Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Tingkat pengetahuannya tinggi, status kebersihan gigi anaknya sebagian besar 14,6 % dalam kategori sedang. Orang tua yang tingkat pengetahuannya sedang, status kebersihan gigi anaknya sebagian besar 10,5 % dalam kategori buruk. Orang tua yang tingkat pengetahuannya

kurang, status kebersihan gigi anaknya sebagian besar 27 % dalam kategori buruk.

Tingkat pengetahuan orang tua kurang dengan *OHI-S* buruk sejumlah 13 responden (27%) dan tingkat pengetahuan orang tua tinggi dengan *OHI-S* baik sejumlah 1 responden (2%), hal ini karena masih ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam upaya memelihara kebersihan gigi dan mulutnya seperti kurang memahami waktu menggosok gigi yang tepat dan benar. Tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut belum semuanya baik, pada hasil kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang telah diisi responden jawaban yang paling lemah yaitu kurangnya pengetahuan orang tua tentang teknik dan frekuensi menggosok gigi yang benar dan tepat, serta makanan yang bermanfaat bagi kebersihan gigi dan mulut. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut cenderung mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anaknya.

Tingkat pengetahuan orang tua yang tinggi tidak menjamin kebersihan gigi dan mulut menjadi baik apabila tidak diterapkan atau dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula tingkat pengetahuan orang tua yang kurang akan mempengaruhi tindakan yang kurang tepat dan akan mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak. Hal ini sesuai dengan teori [7], bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh [8], bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peran orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak. Anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus secara terus menerus disebabkan mempunyai keterbatasan untuk melaksanakan prosedur membersihkan rongga mulutnya dengan membutuhkan bantuan orang lain [9]. Pengetahuan yang dimiliki orang tua akan menjadikan tepat atau tidaknya tindakan dalam hal memelihara kebersihan gigi dan mulut anaknya, karena orang tua tersebut mempraktekkan dalam hal memelihara kebersihan gigi dan mulut sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Menurut [10], dimana peran orang tua terutama

seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anaknya sehingga kesehatan gigi dan mulut anak dapat menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus memiliki kriteria buruk 25 responden (52,1%) dengan jumlah rata-rata nilai sebesar 12 yang termasuk kategori sedang dari 48 responden. Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Wiradesa termasuk dalam kategori buruk yaitu 20 responden (41,7%) dan dengan rata-rata 2,5 yang termasuk kategori sedang. Sebagian besar orang tua yang tingkat pengetahuannya kurang, status kebersihan gigi anaknya sebagian besar 27 % dalam kategori buruk.

Daftar Pustaka

- [1] Undang-Undang Kesehatan RI nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063.
- [2] Indahwati, V., Mantik, M.F.J., Gunawan, P.N. (2015) "Perbandingan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Berkebutuhan Khusus Slb-B Dan Slb-C Kota Tomohon". *e-GIGI*. 3, (2), 361-362.
- [3] Darmono, A., 2015, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Studi Islam dan Sosial*.
- [4] Desiningrum, D.R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- [5] Riset Kesehatan Dasar (2018) tentang *Prevalensi Karies, Karies Akar dan Periodontitis menurut Karakteristik*.
- [6] Emilija, S., Nakova, M., Nikolovska, V.R., Ristoska, S., 2010, "Tooth brushing intervention programe among children

with mental handicap". *Journal Citation Reports*. 111, (5).

- [7] Notoatmodjo, S., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Ningsih, C., & Kustantiningtyastuti, D. (2016). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tuna Rungu Usia 9-12 Tahun Di SLB Kota Padang". *Andalas Dental Journal*. 4, (2), 78-88
- [9] Worang, T. Y., Pangemanan, D. H. C., Wicaksono, D. A. (2014) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado". *e-GIGI*. 2, (2).
- [10] Suresh, B.S., Ravishankar, T.L., Mohapatra, A.K., Gupta, V., (2010) "Mother Knowledge about pre-school Child's oral Health India". *Journal of Indian Society of Pedodontics and Preventive Dentistry*. 28, (4), 282-287.